

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KINERJA GURU DI GUGUS PAUD AH. NASUTION KOTA PROBOLINGGO

Bambang Winarto¹, Mey Linda Dwi Khusnarini^{2*}, Nia Wahyu Damayanti³,
Mei Indrawati⁴

Universitas Wisnuwardhana Malang, TKIT BintangKu Probolinggo, Universitas
Wisnuwardhana Malang, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Bambang_win66@yahoo.com, meylinda.bintangku2018@gmail.com,
wahyu_nia07@yahoo.com, meiindrawati@uwp.ac.id

Abstract

This research discusses the influence of teacher competency and school culture on the quality of education in Gugus Paud AH. Nasution, Probolinggo City. AH Early Childhood Cluster. AH Early Childhood Cluster. Nasution is a coordination platform for various PAUD institutions, such as TK, KB, SPS and TPA, which operate in Wonoasih District, Probolinggo City. This research utilizes a quantitative approach by applying statistical formulas for data analysis. The main aim of the research is to evaluate the impact of teacher competency and school culture on the quality of education through teacher performance in Gugus Paud AH. Nasution, Probolinggo City. From the research results, it was concluded that the influencing variables were the school culture variable on the quality of education, the teacher competency variable on teacher performance. Meanwhile, other variables have no influence, such as teacher competency variables on the quality of education, teacher performance variables on the quality of education, school culture variables on teacher performance, teacher competency variables on the quality of education through teacher performance and school culture variables on the quality of education through teacher performance.

Keywords: Competence, Culture, Quality and Performance.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap kualitas pendidikan di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo. Gugus Paud AH. Gugus Paud AH. Nasution merupakan platform koordinasi bagi berbagai lembaga PAUD, seperti TK, KB, SPS serta TPA, yang beroperasi di Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan rumus statistik untuk analisis data. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh adalah variabel budaya sekolah terhadap kualitas pendidikan, variabel kompetensi guru terhadap kinerja guru. Sedangkan variabel lain tidak mempunyai pengaruh seperti variabel kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan, variabel kinerja guru terhadap kualitas pendidikan, variabel budaya sekolah terhadap kinerja guru, variabel kompetensi guru terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru dan variabel budaya sekolah terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru.

Kata kunci: Kompetensi, Budaya, Kualitas, dan Kinerja

PENDAHULUAN

Gugus Paud AH. Nasution merupakan platform koordinasi bagi berbagai lembaga PAUD, seperti TK, KB, SPS serta TPA, yang beroperasi di Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Gugus Paud tersebut, pendidik, tenaga kependidikan dan Kepala Sekolah serta Tenaga Administrasi bisa melakukan interaksi dan berdiskusi dengan efisien untuk mencari solusi terhadap tantangan sehari-hari di Lembaga Pendidikan, serta berfungsi sebagai wadah pembinaan profesi guru pengelola lembaga PAUD, yang bisa meningkatkan perannya dengan kerjasama unsur. Misi Gugus PAUD adalah meningkatkan performa pembina pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengelola program PAUD dengan tingkat profesionalisme yang optimal.

Amanat UU Sisdiknas, Pemerintah sedang meningkatkan kepada kinerja pendidik, yaitu diberlakukan persyaratan khusus bagi guru antara lain: penguasaan kompetensi sesuai standar yang ditetapkan. Kompetensi guru ini telah dirinci secara menyeluruh dalam penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini(Ahmad Darlis, 2108; Mubarak, 2019; Shabir, 2013).

Guru memegang peran sentral sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Mereka bukan hanya menjadi panutan, tetapi juga menjadi tokoh yang diidentifikasi oleh para siswa. Dalam pembelajaran peran guru mempunyai posisi kunci, berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung kontribusi kinerja guru. Diharapkan kinerja guru yang optimal bisa mencapai pembelajaran yang memuaskan.

Guru dengan kinerja baik, mencerminkan keprofesionalannya selama proses pembelajaran, seperti berintegritas, disiplin, kemampuan bekerja sama, mampu membangun hubungan positif antara guru dengan siswa. Guru seperti inilah yang akan membentuk budaya sekolah di unit tersebut, karena menjadi faktor yang memengaruhi kinerja pendidik dalam mengajar. Sehingga, kualitas guru di PAUD dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dengan adanya pembentukan wadah pembinaan profesional melalui Gugus Paud, diharapkan bisa meningkatkan kualifikasi guru serta menciptakan budaya sekolah untuk mendukung peningkatan kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, masih belum berjalan optimal.

Tetapi masih terdapat keterbatasan dalam pola pikir pendidik untuk melakukan tugasnya sebagai guru profesional, yang membuat perlunya peningkatan kualitas SDM guru. Dalam prakteknya banyak guru yang terbatas pada penyampaian materi pelajaran di depan kelas, memahami karakter anak didik rendah, terkait fisik, sosial, moral, kultural, intelektual, emosional, serta sosial ekonomi mereka.

Dari pengamatan terdapat, pendidik yang tidak memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan serta budaya di sekolah belum menciptakan kenyamanan fisik dan psikologis. Tercermin dalam kualitas pendidikan yang belum memuaskan, kurangnya penekanan kepada penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap. Sebab itu, kompetensi serta kinerja guru berdampak yang signifikan pada budaya sekolah dan kualitas pendidikan di satuan PAUD tersebut.

Penelitian oleh Warih Anggi Pratiwi, dkk (2021) "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak," kompetensi guru, antar lain kompetensi pedagogik, kepribadian, professional serta sosial, mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini diperkuat oleh Azzis Effendi (2021) "Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sebagai Acuan Peningkatan Layanan Pendidikan di SMA Al Izzah Batu," yang menunjukkan bahwa kompetensi guru serta budaya sekolah memainkan peran penting di SMA Al Izzah Batu.

Namun, penelitian oleh Heru Mei Giantoro, dkk (2019) "Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK NEGERI di Kabupaten Purbalingga" kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap kinerja guru, berdasarkan kompetensi dan budaya sekolah yang diterapkan di SMK NEGERI tersebut.

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan Melalui Kinerja Guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo". Yang bertujuan untuk meningkatkan wacana di bidang Manajem Pendidikan yang berkaitan dengan Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah terhadap kualitas lembaga serta Kinerja Guru di gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo.

TINJAUAN TEORITIS

Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan oleh Suryadi dan Tilaar, yaitu "kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya." Rupaedi juga mengartikan kualitas pendidikan sebagai "kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas." Menurut Hari Suderajat (2020), kualitas pendidikan dapat dicapai jika pendidikan itu telah memenuhi tujuannya, yang disebut sebagai "Fit Their Purpose." (Ahmad Yusuf Sobri, 2013; Erfayliana, 2015; Winarsih, 2019)

Dengan merangkum pengertian dari berbagai ahli, bisa disimpulkan bahwa kualitas pendidikan melibatkan kapasitas sistem pendidikan dalam mengelola dan menjalankan proses pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah, sehingga menciptakan hasil akhir dengan kualitas yang optimal.

Kinerja Guru

Menurut Mulyasa (2019), kinerja guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, seperti berinteraksi dengan siswa, merencanakan proses pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam beragam pengalaman belajar, dan menunjukkan kepemimpinan yang proaktif selama bekerja. Darmadi (2018) mendefinisikan kinerja guru sebagai dalam melaksanakan tugasnya. Mereka menyatakan bahwa kompetensi Sebagai elemen pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang, hal tersebut menjadi bagian integral dari dirinya, memampukannya untuk menjalankan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik secara maksimal.

Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2017) Kompetensi merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ada pada diri seseorang, menjadi unsur pokok yang memungkinkannya untuk menunjukkan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan baik. Keberadaan kompetensi dianggap memiliki pentingnya yang signifikan dalam menjalankan suatu profesi.

Kemampuan guru, yang tercermin dalam pemikiran dan tindakan yang cerdas dan bertanggung jawab, menjadi syarat utama dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan setelah mengikuti proses pembelajaran khusus (Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, 2021a, 2021b; Joni et al., 2020; Sumasrifah, 2018).

Dalam PP No. 74 tahun 2008, kompetensi pedagogik guru yaitu Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan memahami peserta didik merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan guru, bahkan sebelum merancang pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Semua keputusan yang diambil dalam perancangan dan desain pembelajaran sebaiknya didasarkan pada kondisi peserta didik dan fasilitas pembelajaran (Rifma, 2016). Kompetensi ini melibatkan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Budaya Sekolah

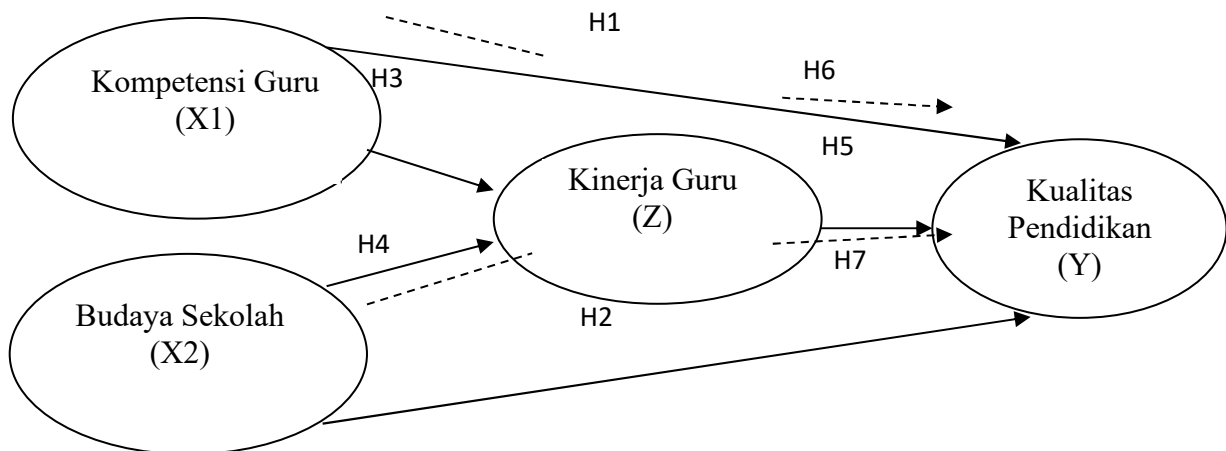
Budaya Sekolah menurut Susanto (2016) merupakan budaya sekolah melibatkan pola nilai, prinsip-prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk seiring berjalannya waktu. Budaya ini tumbuh dan berkembang dalam periode yang panjang, menjadi panduan serta keyakinan yang dipegang oleh seluruh anggota komunitas sekolah, peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan komite sekolah, sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Keadaan dinamis di sekolah, interaksi terus-menerus antara semua anggota sekolah dengan latar belakang sosial yang beraneka ragam, membentuk sistem nilai yang menjadi elemen budaya bersama di lingkungan sekolah. Budaya sekolah melibatkan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol, dan tradisi yang muncul dari serangkaian kebiasaan dan sejarah sekolah. Pendekatan terhadap penyelesaian masalah di sekolah juga menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah (Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, 2021b; Harimulyo et al., 2021; Id, 2020; Muhammad, Ali; Benny, Prasetya; Heri, 2021; Prasetya et al., 2018, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual model analisis:



Sumber: Di olah peneliti 2023

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

Variable Eksogen	:	X1	:	Kompetensi Guru
		X2	:	Budaya Sekolah
Variable Intervening	:	Z	:	Kinerja Guru
Variabel Endogen	:	Y	:	Kualitas Pendidikan

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Kompetensi Guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo, 2) Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo, 3) Kompetensi Guru berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo, 4) Budaya Sekolah berpengaruh secara langsung dan

signifikan terhadap kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo, 5) Kinerja Guru memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo, 6) Kompetensi Guru memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo, dan 7) Budaya Sekolah memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan rumus statistik untuk analisis data. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki pada populasi atau sampel tertentu, dan melibatkan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Gugus Paud AH. Nasution yang terletak di TKIT BintangKu, yang beralamat di Perum Sumbertaman Indah, Jln. Taman Bougenvile No.01. Kuisisioner sebagai instrumen penelitian disebarkan ke beberapa lembaga Paud di Gugus Paud AH. Nasution Kota Probolinggo. Populasi dalam penelitian mencakup 49 orang pendidik. Menurut Sugiyono (2015), Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang dapat dipilih dengan menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik sampling non-probabilitas, khususnya teknik sampling jenuh, di mana keseluruhan anggota populasi diambil sebagai sampel. Pilihan untuk menggunakan pendekatan ini disebabkan oleh jumlah populasi yang relatif kecil.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya dan akan diisi oleh responden. Kuesioner memiliki tujuan utama, yaitu (a) memperoleh informasi yang relevan (b) memastikan realibilitas dan validitas informasi yang diperoleh. Sesuai dengan sifat sampel dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS), sebuah metode analisis alternatif yang termasuk dalam Structural Equation Modelling (SEM) dan berfokus pada varian. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah program SmartPLS Versi 4.0.

Uji reliabilitas (Priyatno 2019), dihitung dengan menggunakan Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha dipakai untuk menilai kehandalan pernyataan yang digunakan dalam mengukur tiap variabel. Apabila nilai Cronbach's Alpha melampaui angka 0,6, dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut dapat dianggap sebagai pengukuran yang dapat diandalkan. Dalam fase analisis data, diterapkan metode jalur Path Analysis sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Riduwan dan Kuncoro (2021). Model analisis ini diadopsi untuk menginvestigasi pola hubungan antar variabel dengan tujuan memahami dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari sekelompok variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai perhitungan Path Coefficient pada uji inner model (model struktural). Sebuah hipotesis dianggap diterima jika nilai t statistik melebihi batas t tabel sebesar 1,96 (α 5%). Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai t statistik untuk setiap hipotesis melebihi batas t tabel, maka hipotesis tersebut dapat diterima atau terbukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Kompetensi Guru merujuk pada Keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan standar. Tingkat kompetensi dimiliki oleh seorang guru menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD. Data didapatkan dari kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan terhadap Kompetensi Guru, dianggap sebagai variabel bebas:

Tabel 4.3

Diskripsi Variabel Kompetensi Guru

NO	Sangat Setuju $\Sigma\%$		Setuju $\Sigma\%$		Cukup $\Sigma\%$		Kurang Setuju $\Sigma\%$		Tidak Setuju $\Sigma\%$		Mean (Rata-Rata)
KG1	42	93.33	3	6.67	0	0	0	0	0	0	4.93
KG2	42	93.33	3	6.67	0	0	0	0	0	0	4.93
KG3	37	82.22	8	17.78	0	0	0	0	0	0	4.82
KG4	38	84.44	7	15.56	0	0	0	0	0	0	4.84

MEAN (RATA-RATA)	4.88
-------------------------	-------------

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Tabel di atas merupakan hasil untuk variabel Kompetensi Guru menunjukkan nilai rata-rata 4,69, berada dalam kategori yang sangat baik, dengan mayoritas responden menjawab "sangat paham". Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo secara umum memiliki tingkat kompetensi yang sangat tinggi.

Sementara itu, Budaya Sekolah mencakup pola nilai, prinsip, tradisi, dan kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan dipegang serta diyakini oleh seluruh warga sekolah, mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Budaya Sekolah, yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Diskripsi Variabel Budaya Sekolah

No	Sangat Setuju $\Sigma\%$		Setuju $\Sigma\%$		Cukup $\Sigma\%$		Kurang Setuju $\Sigma\%$		Tidak Setuju $\Sigma\%$		Mean (Rata-Rata)
KG1	42	93.33	3	6.67	0	0	0	0	0	0	4.93
KG2	42	93.33	3	6.67	0	0	0	0	0	0	4.93
KG3	37	82.22	8	17.78	0	0	0	0	0	0	4.82
KG4	38	84.44	7	15.56	0	0	0	0	0	0	4.84
MEAN (RATA-RATA)											4.88

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Dari data yang tercantum di atas, untuk variabel Budaya Sekolah menunjukkan hasil rata-rata sebesar 4,30, berada dalam kategori yang sangat baik, dengan dominasi jawaban "sangat paham". Hal ini menggambarkan bahwa Budaya Sekolah di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo secara umum memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik atau tinggi terhadap budaya sekolah.

Kinerja guru mencakup sejauh mana guru berhasil melaksanakan tugasnya dan memberikan pendidikan sesuai dengan tanggung jawabnya, yang dinilai berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, yang berisi pertanyaan terkait Kinerja Guru sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5**Diskripsi Variabel Kinerja Guru**

NO	Sangat Setuju $\Sigma\%$		Setuju $\Sigma\%$		Cukup $\Sigma\%$		Kurang Setuju $\Sigma\%$		Tidak Setuju $\Sigma\%$		Mean (Rata-Rata)
KG1	42	93.33	3	6.67	0	0	0	0	0	0	4.93
KG2	42	93.33	3	6.67	0	0	0	0	0	0	4.93
KG3	37	82.22	8	17.78	0	0	0	0	0	0	4.82
KG4	38	84.44	7	15.56	0	0	0	0	0	0	4.84
MEAN (RATA-RATA)											4.88

Sumber: Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data di atas, untuk variabel Kinerja Guru menunjukkan hasil rata-rata sebesar 4,88, berada dalam kategori yang sangat baik, dan sebagian besar dijawab dengan kategori "sangat paham". Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo secara umum memiliki tingkat kinerja yang sangat tinggi.

Kualitas pendidikan mencerminkan keadaan, kinerja, atau hasil yang diperlihatkan oleh setiap komponen entitas pendidikan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan memuaskan peserta didik, pengguna, atau masyarakat. Dalam konteks ini, informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner yang terkait dengan Kualitas Pendidikan, sebagai variabel yang tidak dipengaruhi dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut.

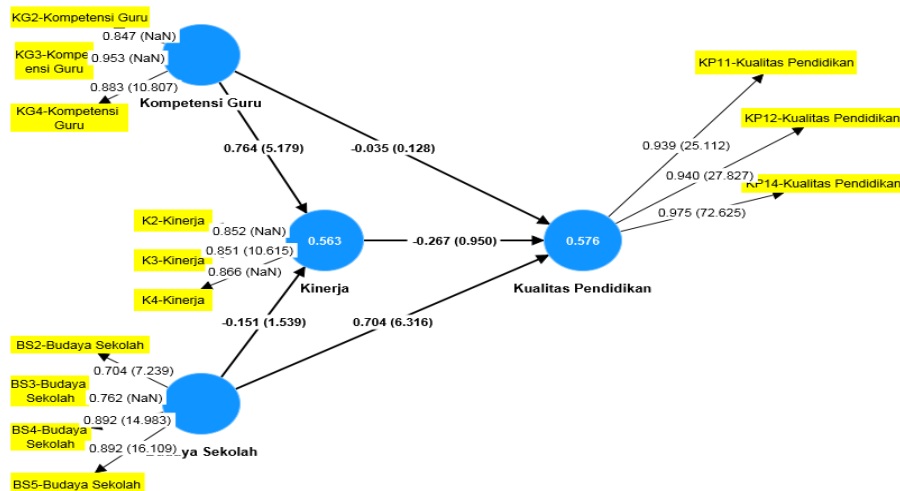
Tabel 4.6**Diskripsi Variabel Kualitas Pendidikan**

NO	<i>Sangat Setuju</i> $\Sigma\%$		<i>Setuju</i> $\Sigma\%$		<i>Cukup</i> $\Sigma\%$		<i>Kurang Setuju</i> $\Sigma\%$		<i>Tidak Setuju</i> $\Sigma\%$		Mean (Rata-Rata)
KP1	11	24.44	34	75.56	0	0	0	0	0	0	4.24
KP2	1	2.22	35	77.78	9	20.00	0	0	0	0	3.82
KP3	9	20.00	36	80.00	0	0	0	0	0	0	4.20
KP4	18	40.00	18	40.00	9	20.00	0	0	0	0	4.20
KP5	1	2.22	43	95.56	1	2.22	0	0	0	0	4.00
KP6	20	44.44	25	55.56	0	0	0	0	0	0	4.44
KP7	37	82.22	8	17.78	0	0	0	0	0	0	4.82
KP8	9	20.00	36	80.00	0	0	0	0	0	0	4.20
KP9	32	71.11	12	26.67	1	2.22	0	0	0	0	4.69
KP10	6	13.33	39	86.67	0	0	0	0	0	0	4.13
KP11	12	26.67	33	73.33	0	0	0	0	0	0	4.27
KP12	14	31.11	31	68.89	0	0	0	0	0	0	4.31
KP13	28	62.22	17	37.78	0	0	0	0	0	0	4.62
KP14	12	26.67	33	73.33	0	0	0	0	0	0	4.27
Mean (Rata-Rata)											4.30

Sumber : Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan data responden di atas, untuk variabel Kualitas Pendidikan menunjukkan hasil rata-rata sebesar 4,30, berada dalam kategori yang sangat baik, dan mayoritas jawaban adalah "sangat paham". Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo secara umum memiliki tingkat kualitas yang sangat tinggi.

Hasil Uji Hipotesis



Gambar

4.7

Diagram *Path Coefisien* pengujian inner model (model struktural)

Uji hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai perhitungan Path Coefficient pada pengujian inner model (model struktural). Hipotesis dianggap diterima jika nilai t-statistik melebihi nilai t tabel sebesar 1,960 (α 5%), yang berarti jika nilai t-statistik untuk setiap hipotesis lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis tersebut dapat dianggap diterima atau terbukti.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang terhadap fenomena yang sama, menggunakan alat pengukuran yang sama, mampu menghasilkan data yang konsisten. Dua metode yang digunakan dalam uji reliabilitas mencakup penerapan Cronbach's alpha dan Composite Reliability. Untuk menjamin kehandalan suatu konstruk, nilai Cronbach's alpha sebaiknya melebihi 0,6, dan nilai Composite Reliability seharusnya lebih dari 0,7.

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan *Path Coefisien*

	X1	X2	Y	Z
X1			1.000	1.000
X2			1.000	1.000

Y				
Z			1.000	

Sumber : olah data Smart-PLS 2023

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Path Coefficient pengaruh langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Budaya Sekolah → Kinerja	-0.151	-0.158	0.098	1.539	0.124
Budaya Sekolah → Kualitas Pendidikan	0.704	0.724	0.111	6.316	0.000
Kinerja → Kualitas Pendidikan	-0.267	-0.263	0.281	0.950	0.342
Kompetensi Guru → Kinerja	0.764	0.767	0.147	5.179	0.000
Kompetensi Guru → Kualitas Pendidikan	-0.035	-0.046	0.274	0.128	0.898

Tabel 4.13

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Kompetensi Guru → Kinerja → Kualitas Pendidikan	-0.204	-0.203	0.250	0.815	0.415
Budaya Sekolah → Kinerja → Kualitas Pendidikan	0.040	0.039	0.045	0.890	0.374

Hasil Perhitungan *Path Coefisien* pengaruh tidak langsung

Berdasarkan gambar 4.7 dan tabel 4.11 serta tabel 4.12 dan table 4.13 menunjukkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik adalah 0,128, yang lebih kecil dari nilai 1,960. Selain itu, nilai P Values sebesar 0,898 juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena

itu, hipotesis ditolak, dan tidak terbukti bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh langsung terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus Paud AH Nasution Kota Probolinggo. Faktor ini kemungkinan disebabkan oleh sistem pendidikan yang sudah terstruktur dengan baik di PAUD AH Nasution. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kompetensi guru tidak secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan di satuan PAUD, berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Nisa Tsabitah, Nila Fitria (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berperan dalam mencapai standar kompetensi dan memengaruhi kualitas pembelajaran serta kualitas pendidikan di satuan pendidikan.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik adalah 6,316, $> 1,960$. Selain itu, nilai P Values sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis diterima, dan terbukti bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus Paud AH Nasution Kota Probolinggo. Kualitas pendidikan di Gugus PAUD AH Nasution terlihat dipengaruhi oleh budaya sekolah yang selalu menekankan nilai-nilai positif dan menerapkannya kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi, yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di satuan pendidikan, termasuk dalam hal prestasi siswa di SMA Al Izzah.

Pengaruh Kinerja terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t-statistik sebesar 0,950, $< 1,960$. Selain itu, nilai P Values sebesar 0,342, $> 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ditolak, dan tidak dapat terbukti bahwa Kinerja Guru memiliki pengaruh langsung terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus Paud AH Nasution Kota Probolinggo. Temuan ini sejalan dengan kondisi di gugus PAUD AH Nasution, di mana kinerja guru tidak mempengaruhi kualitas pendidikan karena sistem pendidikan telah disiapkan berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan pedoman Kementerian Pendidikan. Penelitian ini tidak mendukung temuan sebelumnya oleh Baridin (2018), yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan di MTS NEGERI 2 Brebes.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t statistik sebesar 5,179, $> 1,960$. Selain itu, nilai P Values sebesar 0,000, $< 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis diterima, dan terbukti bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus Paud AH Nasution Kota Probolinggo. Temuan ini mencerminkan bahwa kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, diperoleh dari pendidikan dan pelatihan, berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi, Prasetyo, Shabrina (2021), yang menyatakan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di satuan PAUD.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t statistik sebesar 1,539, $< 1,960$. Selain itu, nilai P Values sebesar 0,124, $> 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak, dan tidak terbukti bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus Paud AH Nasution Kota Probolinggo. Temuan ini menunjukkan bahwa, dalam konteks Gugus PAUD AH Nasution, budaya sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Tsaqifah, et al. (2017), yang menemukan bahwa budaya organisasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Dengan demikian, dalam kasus ini, budaya sekolah mungkin tidak menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi kinerja guru.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai t statistik sebesar 0,815, $< 1,960$. Selain itu, nilai P Values sebesar 0,415, $> 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak, dan tidak dapat dipastikan bahwa Kompetensi Guru memiliki pengaruh langsung terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Hasil ini menunjukkan bahwa, dalam konteks Gugus PAUD AH. Nasution, kompetensi guru yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh fakta bahwa kualitas pendidikan lebih banyak ditentukan oleh kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nisa Tsabitah,

Nila Fitria, yang menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran di RA Kecamatan Ciledug Kota Tangerang.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan nilai t statistik sebesar 0,890, <1,960. Selain itu, nilai P Values sebesar 0,374, > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak, dan tidak dapat dipastikan bahwa Budaya Sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Temuan ini konsisten dengan kondisi di Gugus PAUD AH. Nasution, di mana budaya sekolah yang muncul dari nilai-nilai positif internal tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan melalui kinerja guru. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mustowiyah, Murniati, Sunandar, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing kompetensi profesional terhadap mutu lulusan dan kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru, Budaya Sekolah, Kinerja Guru, dan Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo berada dalam kategori sangat baik. Meskipun demikian, variabel Kompetensi Guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Sebaliknya, Budaya Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Selanjutnya, Kinerja Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Namun, Kompetensi Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Di sisi lain, Budaya Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo. Selain itu, Kompetensi Guru dan Budaya Sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Pendidikan melalui Kinerja Guru di Gugus PAUD AH. Nasution Kota Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, Syaiful Eddy/ Journal of Education Research.
- (Aziz, n.d.)Faturahman, Muhammad. Budaya Religius dalam meningkatkan Mutu Pendidikan, Klaimedia, 2015. 67. Yogyakarta.
- (Hendri Rohman. 2020, n.d.)Hutabarat, Wesly. 2015. Mengukur Kinerja Guru Profesional, Halaman Moeka Publishing, h. 19. Jakarta.

(Pearson Education International.Salami, n.d.)

(Indonesia, n.d.)

(Muzakkar. 2020 (diakses pada tanggal 30 September 2020), n.d.)

(Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.)Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan (Alfabeta, 2010), 212. Bandung.

Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, R. H. (2021a). Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 41–46.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>

Abdur, Rahman Wahid; Benny, Prasetya; Heri, R. H. (2021b). Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an. *JURNAL Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(September), 41–46.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>

Ahmad Darlis. (2108). ANALISIS TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN (Melacak Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam). *JURNAL TARBIYAH*, 25(2), 21–40.

Ahmad Yusuf Sobri. (2013). Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan*, 24(1), 9–20.

Erfayliana, Y. (2015). Pendidikan jasmani dalam membentuk etika, moral, dan karakter 302. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 302–315.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1299>

Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>

Id, S. (2020). *by Benny prasetya*.

Joni, R., Raman, A., & Eka yanuarti. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume*, 3(1), 59–74.

Mubarak, A. Z. (2019). MODEL PENDIDIKAN PESANTREN TERPADU DALAM MEMBINA KARAKTER DI ERA GLOBALISASI. *Quality*, 7(1), 191–204.

Muhammad, Ali; Benny, Prasetya; Heri, R. H. (2021). PENGARUH POLA ASUH DAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

- RELIGIUS SISWA MI MIFTAHUL JANNAH. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 20–29.
- Prasetya, B., Hadi, S., & Khoiriyah. (2018). Analisis Kuantitatif korelasi pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 91–108.
- Prasetya, B., Safitri, M. M., & Yulianti, A. (2019). Perilaku Religiusitas: Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 303–312. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5015>
- Shabir, M. U. (2013). KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA SEJAK. *LENTERA PENDIDIKAN*, 16(2), 166–177.
- Sumasrifah. (2018). PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN BERDASAR STANDAR PROSES BERBASIS KARAKTER BAGI GURU PAI SEKOLAH DASAR di PAJANGAN BANTUL TA2016/2017. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2).
- Winarsih, S. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>